
IMPLEMENTASI SISTEM KEAMANAN DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Mulia Fitri¹, Gustina Erlianti²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

E-mail: muliafitri0126@gmail.com¹, gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the security system in the Postgraduate Library of Universitas Negeri Padang. The main focus of this research is to assess three key aspects of the security system: physical security, the use of security technologies, and the policies and procedures applied. A descriptive quantitative approach was used with a questionnaire distributed to 98 library users. The results of the study show that, overall, the security system implemented in the library is running well, though there are several areas that require improvement. Physical security is effective, but the limited number of security personnel and the lack of regular surveillance in some areas remain issues. The use of technologies like CCTV and RFID has significantly contributed to enhancing surveillance and protecting the collection. However, there is a need to expand CCTV coverage and enhance the RFID system. The policies and security procedures are clear, but further socialization to library users is necessary. This study recommends improvements in security management, particularly in increasing the number of security personnel, expanding technology-based monitoring, and strengthening user understanding of security procedures.

Keywords: Security, Technology, Policy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai tiga aspek penting sistem keamanan, yaitu keamanan fisik, penggunaan teknologi keamanan, serta kebijakan dan prosedur keamanan yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 98 pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sistem keamanan yang diterapkan di perpustakaan ini sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa area yang perlu perbaikan. Keamanan fisik sudah cukup efektif, tetapi jumlah personil keamanan yang terbatas dan pengawasan rutin yang tidak maksimal di beberapa area menjadi masalah. Penggunaan teknologi seperti CCTV dan RFID telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengawasan dan perlindungan koleksi. Namun, perlu ada penambahan area pemantauan CCTV dan perluasan sistem RFID. Kebijakan dan prosedur keamanan juga sudah jelas, namun masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada pemustaka. Penelitian ini menyarankan perbaikan dalam pengelolaan sistem keamanan, terutama dalam meningkatkan jumlah personil keamanan, memperluas pemantauan dengan teknologi, dan memperkuat pemahaman pemustaka tentang prosedur keamanan.

Kata Kunci: Keamanan, Teknologi, Kebijakan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan berperan penting sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, penyedia sumber informasi, serta sarana pendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, perpustakaan tidak lagi hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berevolusi menjadi pusat pembelajaran interaktif yang memadukan akses informasi, literasi digital, dan kolaborasi akademik. Transformasi ini menuntut adanya sistem manajemen yang mampu menjamin kualitas layanan sekaligus menjaga keamanan seluruh aset dan pengguna perpustakaan (IFLA, 2022).

Aspek keamanan merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan perpustakaan modern. Sistem keamanan yang efektif tidak hanya melindungi koleksi dari kehilangan dan kerusakan, tetapi juga memastikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Menurut Rahman et al. (2023), penerapan teknologi modern seperti *Radio Frequency Identification* (RFID) terbukti mampu menurunkan potensi kehilangan koleksi hingga 60% serta meningkatkan efisiensi sirkulasi pustaka sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keamanan yang tepat dapat memperkuat sistem pengawasan dan menumbuhkan kepercayaan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

Di Indonesia, isu keamanan perpustakaan masih menjadi tantangan serius. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI, 2023) melaporkan bahwa sekitar 35% perpustakaan perguruan tinggi mengalami kehilangan koleksi setiap tahunnya. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan, penempatan *Closed Circuit Television* (CCTV) yang tidak strategis, serta

minimnya pemanfaatan teknologi keamanan modern seperti RFID atau sistem akses otomatis. Penelitian Rizky et al. (2022) menegaskan bahwa penempatan kamera pengawas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa aman pengguna di ruang publik, termasuk di lingkungan perpustakaan.

Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa tingkat magister serta doktoral. Koleksi ilmiah yang dimiliki, seperti tesis, disertasi, dan jurnal ilmiah, merupakan aset berharga yang memerlukan perlindungan optimal. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan, sistem keamanan di perpustakaan ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Pengelolaan keamanan umumnya hanya mengandalkan CCTV konvensional dan penitipan barang manual tanpa dukungan teknologi RFID maupun sistem pengawasan terintegrasi. Selain itu, belum tersedia prosedur operasional standar (SOP) yang mengatur mekanisme pelaporan dan penanganan insiden keamanan, sehingga setiap kejadian ditangani secara reaktif dan tidak terdokumentasi dengan baik (Nurochman et al., 2024).

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala signifikan. Jumlah pustakawan yang terbatas mengakibatkan pengawasan tidak dapat dilakukan secara optimal. Maulida dan Ramadhani (2021) menyatakan bahwa rasio pustakawan terhadap jumlah pengguna memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pengawasan dan tingkat keamanan perpustakaan. Lebih lanjut, Putri dan Syahrial (2019) menambahkan bahwa pelatihan keamanan secara berkala bagi pustakawan dapat meningkatkan efektivitas

penanganan insiden hingga dua kali lipat dibandingkan institusi yang tidak melaksanakan pelatihan. Oleh karena itu, kompetensi pustakawan dalam aspek keamanan menjadi faktor penting selain dukungan teknologi.

Sejumlah insiden seperti kehilangan barang pribadi dan kerusakan koleksi ilmiah (tercatat sekitar delapan disertai rusak akibat vandalisme) memperkuat urgensi perbaikan sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana UNP. Keluhan pengguna juga menunjukkan bahwa penempatan CCTV masih kurang strategis dan belum mencakup seluruh area penting. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan keamanan yang diterapkan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan baik antara kebijakan, teknologi, dan sumber daya manusia.

Penelitian Atiso dan Adkins (2021) menunjukkan bahwa penerapan RFID di beberapa perpustakaan Afrika mampu menurunkan kehilangan koleksi hingga 80% dalam satu tahun serta meningkatkan persepsi rasa aman pengguna. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan sistem keamanan berbasis teknologi modern, jika dikombinasikan dengan manajemen kebijakan yang baik, dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap efektivitas perlindungan aset perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana UNP masih memerlukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dalam aspek teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Kajian ilmiah terkait implementasi keamanan di perpustakaan pascasarjana masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan tiga dimensi utama: keamanan fisik, penggunaan teknologi, serta kebijakan dan prosedur operasional (HS &

Ginting, 2011). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk menganalisis implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang secara komprehensif. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan keamanan yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh sivitas akademika.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penelitian kuantitatif deskriptif sesuai dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang akan dianalisis dengan statistik guna menggambarkan fenomena yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang menggunakan layanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data statistik pengunjung pada periode Januari hingga Juni 2025, jumlah pemustaka yang terdata adalah 1.391 orang. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih sampel dari

populasi yang ada, dengan tujuan memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi sistem keamanan yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

- a. Keamanan Fisik: Pengamanan lingkungan fisik perpustakaan yang mencakup aspek arsitektur, personil keamanan, serta perangkat keras non-fisik seperti pintu, jendela, dan alarm.
- b. Penggunaan Teknologi Keamanan: Penerapan teknologi seperti barcode, CCTV, RFID, dan microdots dalam pengawasan dan perlindungan koleksi serta pengunjung.
- c. Kebijakan dan Prosedur Keamanan: Prosedur operasional standar (SOP) yang mencakup sistem layanan tertutup, kesadaran pengguna, dan pengelolaan insiden keamanan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disusun untuk mengukur persepsi pemustaka mengenai implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana UNP. Kuesioner ini dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan penilaian responden terhadap sistem keamanan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3

- c. Tidak Setuju (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kuesioner ini mencakup 21 pertanyaan, yang dibagi dalam tiga kategori sesuai dengan indikator penelitian: keamanan fisik, penggunaan teknologi keamanan, dan kebijakan/prosedur keamanan. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur apa yang dimaksudkan dengan konsisten.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka yang menggunakan layanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Kuesioner disebarkan dalam format online melalui Google Forms dan dibagikan melalui link WhatsApp untuk mempermudah akses dan partisipasi. Pengumpulan data dilakukan pada periode 23-27 September 2025, dengan total sampel sebanyak 98 responden.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian diuji untuk memastikan kevalidan dan keandalannya:

- a. Uji Validitas: Dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Instrumen dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.
- b. Uji Reliabilitas: Untuk mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen

dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 (Sugiyono, 2022).

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi implementasi sistem keamanan. Proses analisis data meliputi:

- a. Pemeriksaan Data: Proses pengecekan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan tidak ada jawaban yang terlewat atau tidak lengkap.
- b. Tabulasi Data: Data yang terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman.
- c. Analisis Deskriptif: Data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung skor rata-rata untuk setiap indikator keamanan yang diukur. Hasil skor tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan skala interval yang telah ditentukan sebelumnya:
 - 3,26 - 4,00: Sangat Baik
 - 2,50 - 3,25: Baik
 - 1,76 - 2,50: Cukup Baik
 - 1,00 - 1,75: Tidak Baik

Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai tingkat implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana UNP, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Sebanyak 98 pemustaka yang dipilih secara acak melalui teknik simple random sampling menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebarkan berfokus pada tiga indikator utama sistem keamanan, yaitu Keamanan Fisik, Penggunaan Teknologi Keamanan, dan Kebijakan serta Prosedur Keamanan.

Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap sistem keamanan yang ada. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing indikator sistem keamanan.

2. Keamanan Fisik

Keamanan fisik di perpustakaan mencakup beberapa aspek, seperti desain bangunan, penempatan personil keamanan, serta penggunaan perangkat keras seperti pintu, jendela, dan sistem alarm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa pengamanan fisik di perpustakaan sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa area yang masih perlu diperbaiki. Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden mengenai pengamanan fisik di perpustakaan.

Tabel 1: Distribusi Jawaban Responden - Keamanan Fisik

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Rata-rata
Pertimbangan arsitektur perpustakaan mendukung pengamanan	47 (48%)	47 (48%)	4 (4%)	0 (0%)	3.44 (Sangat Baik)
Tersedia personil keamanan selama jam operasional	42 (43%)	37 (38%)	16 (16%)	3 (3%)	3.20 (Baik)
Pengawasan rutin oleh petugas keamanan	31 (32%)	47 (48%)	12 (12%)	8 (8%)	3.03 (Baik)

3. Penggunaan Teknologi Keamanan

Penggunaan teknologi keamanan di perpustakaan mencakup CCTV, RFID, dan barcode untuk pengelolaan koleksi dan pengawasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan cukup baik dalam meningkatkan

pengawasan dan mengurangi potensi kehilangan koleksi. Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden mengenai penggunaan teknologi keamanan.

Tabel 2: Distribusi Jawaban Responden - Penggunaan Teknologi Keamanan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Rata-rata
Penggunaan barcode untuk kontrol peminjaman	51 (52%)	36 (37%)	8 (8%)	3 (3%)	3.38 (Sangat Baik)
Penggunaan RFID untuk memantau koleksi	34 (35%)	58 (59%)	6 (6%)	0 (0%)	3.29 (Sangat Baik)
Pemasangan CCTV untuk pemantauan area perpustakaan	40 (41%)	50 (51%)	7 (7%)	1 (1%)	3.32 (Sangat Baik)

4. Kebijakan dan Prosedur Keamanan

Kebijakan dan prosedur keamanan di perpustakaan mencakup prosedur operasional standar (SOP) yang terkait

dengan pengamanan koleksi dan pengawasan pengunjung, serta prosedur pelaporan insiden atau masalah yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa prosedur keamanan sudah cukup jelas, meskipun ada beberapa responden yang merasa kurang memahami prosedur pelaporan insiden yang ada. Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden mengenai kebijakan dan prosedur keamanan di perpustakaan.

Tabel 3: Distribusi Jawaban Responden - Kebijakan dan Prosedur Keamanan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Rata-rata
Tersedianya prosedur keamanan yang jelas bagi pengguna	43 (44%)	42 (43%)	11 (11%)	2 (2%)	3.30 (Sangat Baik)
Prosedur pelaporan insiden sudah tersedia dan dipahami	33 (34%)	48 (49%)	13 (13%)	4 (4%)	3.13 (Baik)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Rata-rata
Pengguna diberi sosialisasi terkait aturan keamanan	40 (41%)	48 (49%)	6 (6%)	4 (4%)	

Pembahasan

1. Keamanan Fisik

Keamanan fisik di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang mencakup berbagai aspek, mulai dari desain arsitektur hingga pengawasan personil keamanan di area perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden merasa bahwa desain arsitektur perpustakaan cukup mendukung pengamanan, dengan skor rata-rata 3.44 yang menunjukkan bahwa pengamanan fisik sudah dalam kategori sangat baik. Desain ruang yang terbuka dan mudah diawasi memang memberikan kemudahan dalam memantau aktivitas di dalam perpustakaan. Namun, beberapa responden mengungkapkan bahwa ada area tertentu yang perlu peningkatan dalam hal pengawasan, terutama di ruang yang lebih tersembunyi atau jarang dikunjungi.

Penempatan personil keamanan juga menjadi faktor yang cukup penting. Meskipun 43% responden merasa bahwa personil keamanan cukup tersedia selama jam operasional, hampir 38% responden merasa bahwa keberadaan personil

keamanan tidak memadai. Hal ini terlihat dari skor rata-rata 3.20 yang menunjukkan tingkat keamanan yang baik namun masih bisa ditingkatkan. Pengawasan rutin yang dilakukan oleh petugas keamanan juga mendapat skor yang lebih rendah (3.03), yang menunjukkan bahwa meskipun ada pengawasan, waktu dan ruang pengawasan yang terbatas dapat menjadi kendala. Beberapa responden mengindikasikan bahwa pengawasan lebih sering dilakukan di area yang lebih sering dilalui, sementara area dengan sedikit lalu lintas pengunjung cenderung kurang diawasi.

Rekomendasi: Untuk meningkatkan keamanan fisik, disarankan untuk menambah jumlah personil keamanan dan memperpanjang waktu pengawasan, termasuk melakukan patroli secara periodik di seluruh area perpustakaan, terutama di ruang-ruang yang kurang terpantau. Selain itu, penataan kembali desain perpustakaan, seperti penambahan sistem pemantauan akses dan penguatan pengawasan di area yang lebih privat, dapat memperbaiki pengamanan di perpustakaan.

2. Penggunaan Teknologi Keamanan

Penerapan teknologi keamanan seperti CCTV, RFID, dan barcode di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang mendapatkan penilaian yang sangat baik dari sebagian besar responden. Teknologi ini sangat membantu dalam memantau dan mengelola koleksi perpustakaan, serta memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas pengunjung.

CCTV, dengan skor rata-rata 3.32, dinilai sangat baik oleh 92% responden yang merasa bahwa kamera pengawas cukup efektif dalam memantau area perpustakaan.

Namun, meskipun sebagian besar responden merasa puas, beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa terdapat area tertentu yang tidak sepenuhnya terpantau oleh sistem CCTV. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan CCTV sudah cukup baik, masih ada beberapa area yang perlu penambahan kamera pengawas untuk memastikan seluruh area perpustakaan terpantau dengan baik.

Penggunaan RFID dan barcode juga mendapatkan skor yang tinggi, dengan RFID mendapatkan skor rata-rata 3.29 dan barcode 3.38. Sistem RFID sangat efektif dalam melacak pergerakan koleksi, sementara barcode membantu dalam proses peminjaman dan pengembalian yang lebih cepat dan efisien. Teknologi ini mengurangi potensi kehilangan koleksi dan meningkatkan efisiensi operasional di perpustakaan.

Rekomendasi: Walaupun penggunaan teknologi sudah berjalan dengan baik, disarankan untuk memperbarui dan memperluas jangkauan CCTV, terutama pada area yang masih kurang diawasi. Selain itu, meng-upgrade sistem RFID untuk meliputi lebih banyak koleksi dan area perpustakaan yang lebih luas akan meningkatkan efektivitas pemantauan dan pengelolaan koleksi lebih lanjut. Evaluasi dan perawatan berkala terhadap perangkat-perangkat ini juga sangat penting untuk memastikan kinerjanya tetap optimal.

3. Kebijakan dan Prosedur Keamanan

Kebijakan dan prosedur keamanan di Perpustakaan Pascasarjana UNP, seperti prosedur pelaporan insiden dan pengawasan terhadap koleksi, sudah diterapkan dengan baik, meskipun terdapat beberapa area yang

masih perlu diperbaiki. Secara umum, sebagian besar responden (87%) setuju bahwa prosedur keamanan sudah cukup jelas dan memadai, dengan skor rata-rata 3.30. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur keamanan di perpustakaan telah dikelola dengan baik, namun sosialisasi dan pemahaman pengguna perlu ditingkatkan.

Terkait dengan prosedur pelaporan insiden, meskipun lebih dari 80% responden merasa bahwa prosedur tersebut sudah tersedia, beberapa responden merasa kurang memahami prosedur pelaporan tersebut. Ini tercermin pada skor rata-rata 3.13 untuk pernyataan "Prosedur pelaporan insiden sudah tersedia dan dipahami". Ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur ada, masih diperlukan upaya untuk memastikan seluruh pemustaka memahami dengan jelas bagaimana melaporkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keamanan.

Sosialisasi tentang prosedur keamanan juga menjadi hal penting. Walaupun sebagian besar responden (90%) merasa sudah diberi informasi yang memadai tentang aturan keamanan, masih ada beberapa pengguna yang merasa tidak mendapatkan informasi tersebut secara menyeluruh, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata 3.29. Hal ini menandakan bahwa walaupun sosialisasi sudah dilakukan, mungkin ada bagian dari kebijakan yang masih kurang dipahami dengan baik oleh sebagian pemustaka.

Rekomendasi: Untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap prosedur keamanan, disarankan untuk menyelenggarakan sesi orientasi atau pelatihan bagi pemustaka baru, serta memberikan penyuluhan lebih lanjut mengenai prosedur pelaporan insiden. Selain itu, prosedur yang ada sebaiknya diperjelas

melalui papan informasi atau materi sosialisasi lainnya di area-area yang sering dikunjungi pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem keamanan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dari segi keamanan fisik, meskipun desain arsitektur perpustakaan mendukung pengawasan yang efektif dan penempatan personil keamanan cukup memadai, terdapat kekurangan dalam jumlah personil keamanan serta pengawasan rutin di beberapa area yang lebih sepi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan jumlah personil keamanan serta penyesuaian jadwal patroli untuk memastikan pengawasan lebih menyeluruh di seluruh area perpustakaan.

Di sisi penggunaan teknologi keamanan, teknologi seperti CCTV, RFID, dan barcode telah diterapkan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan koleksi dan pengawasan. Namun, meskipun sebagian besar responden merasa puas dengan penerapan teknologi ini, masih ada area yang belum sepenuhnya terpantau dengan baik oleh CCTV, menunjukkan perlunya evaluasi terhadap penempatan dan jumlah kamera pengawas. Penggunaan RFID untuk memantau koleksi juga dinilai sangat efektif, tetapi perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak koleksi dan area perpustakaan.

Terkait dengan kebijakan dan prosedur keamanan, sebagian besar responden merasa bahwa prosedur keamanan yang ada sudah cukup jelas, meskipun masih ada kekurangan dalam pemahaman prosedur pelaporan insiden oleh pengguna perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur

telah disediakan, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan pelatihan bagi pengguna mengenai bagaimana melaporkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah keamanan. Dengan meningkatkan sosialisasi tersebut, diharapkan pemustaka dapat lebih memahami dan mengikuti prosedur keamanan yang ada.

Secara keseluruhan, meskipun sistem keamanan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang sudah diterapkan dengan baik, beberapa area masih membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal peningkatan jumlah personil keamanan, penambahan area pemantauan CCTV, dan pemahaman pemustaka terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Dengan melakukan perbaikan di area tersebut, sistem keamanan dapat lebih optimal dan mendukung terciptanya lingkungan perpustakaan yang aman dan nyaman bagi seluruh pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2022). *Security and safety in libraries: A global perspective*. IFLA.
- Maulida, A., & Ramadhani, R. (2021). The role of library security in academic institutions: Challenges and solutions. *Journal of Library Management, 58*(4), 202–211.
- Nurochman, R., Hidayat, W., & Siregar, N. (2024). Evaluating library security systems in higher education institutions: A case study at the University of Padang. *Journal of Library Studies, 39*(2), 156–167.
- Putri, M. I., & Syahril, M. (2019). The impact of library security technology on user satisfaction and safety: An assessment at Padang University Library. *Library Science Review, 15*(3), 85–91.
- Rahman, F., Aziz, M., & Mahmud, R. (2023). Enhancing library security with modern technology: RFID applications and CCTV in university libraries. *Library Technology, 45*(1), 24–38.
- Rizky, R., Mulyani, T., & Sari, S. (2022). The effectiveness of security monitoring systems in academic libraries: CCTV and RFID. *Journal of Information Technology and Library Science, 10*(2), 65–73.
- Sugiyono, A. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk perpustakaan dan informasi*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Wilkinson, D. S., & Ginting, A. (2011). *Library security policies and practices: A global review*. Oxford University Press.
- Halim, R., Sari, A. P., & Zulkifli, A. (2019). *Perpustakaan dan Keamanan: Penerapan sistem pemantauan digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.